

The Effect of Creativity and Learning Independence on the Speaking Skill of Class V Students of Elementary Schools in Agus Salim Group, Buluspesantren

Siti Muslimah¹, Rokhmaniyah², Muhammad Husni³

^{1,3} Universitas Terbuka, ² Universitas Sebelas Maret
sitimuslimahkamal@gmail.com

Article History

received 18/06/2022

revised 02/07/2022

accepted 08/07/2022

Abstract

This research is based on the problem of students' speaking skills that have not been satisfactory. This study aims to determine the effect of creativity and independent learning on speaking skills in fifth-grade elementary school students in the Agus Salim Bulus Pesantren cluster. This research is quantitative. The sample of this research is several existing populations, namely 120 students. Collecting data using questionnaires and observations. Data analysis used simple linear regression and multiple linear regression. This study resulted in the following conclusions (1) Creativity has a positive effect on speaking skills in fifth-grade elementary school students in the Agus Salim Bulus Pesantren Cluster, as evidenced by the value of Sig = 0.000 < = 0.050. The value of the correlation coefficient (r2) = 0.206 or contributed 20.6%. (2) Learning independence has a positive effect on speaking skills in fifth-grade elementary school students in the Agus Salim Bulus Pesantren Cluster, as evidenced by the value of Sig = 0.005 < = 0.050. The value of the correlation coefficient (r2) = 0.065 or contributed 6.5%. (3) Creativity and independent learning together have a positive effect on speaking skills in fifth-grade elementary school students in Agus Salim Bulus Pesantren, as evidenced by the value of Sig = 0.000 < = 0.050. The value of the correlation coefficient (R2) = 0.219 or contributed 21.9%.

Keywords: *creativity, independence, speaking skills*

Abstrak

Penelitian ini didasari oleh permasalahan keterampilan berbicara siswa yang belum memuaskan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kreativitas dan kemandirian belajar terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas V SD se-Gugus Agus Salim Buluspesantren. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah sejumlah populasi yang ada, yaitu 120 siswa. Pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut (1) Kreativitas berpengaruh positif terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas V SD se-Gugus Agus Salim Buluspesantren, terbukti dari nilai Sig = 0,000 < α = 0,050. Adapun nilai koefisien korelasi (r^2) = 0,206 atau berkontribusi sebesar 20,6 %. (2) Kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas V SD se-Gugus Agus Salim Buluspesantren, terbukti dari nilai Sig = 0,005 < α = 0,050. Adapun nilai koefisien korelasi (r^2) = 0,065 atau berkontribusi sebesar 6,5 %. (3) Kreativitas dan kemandirian belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas V SD se- Gugus Agus Salim Buluspesantren, terbukti dari nilai Sig = 0,000 < α = 0,050. Adapun nilai koefisien korelasi (R^2) = 0,219 atau berkontribusi sebesar 21,9%.

Kata kunci: kreativitas, kemandirian, keterampilan berbicara



PENDAHULUAN

Berbicara merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang memiliki ciri sebagai keterampilan yang produktif serta membantu pendengar mendapatkan gagasan, ide, informasi, pengalaman dan pengetahuan. Berbicara itu adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Iskandar, A. M., & Fatima, W. (2021). Berbicara berkaitan dengan alat auditori dan artikulasi yaitu menerima, mengolah dan mengucapkan bunyi-bunyi yang digunakan sebagai alat untuk menyampaikan gagasan dan pikirannya. Dalam perkembangan manusia, jika manusia tersebut lahir dengan kondisi alat auditori dan artikulasi yang normal, maka otomatis dia akan memiliki kemampuan dalam mendengarkan ujaran dan menirukan ujaran tersebut dengan baik (Hasanah, 2019).

Berbicara juga merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, secara tidak langsung kegiatan berbicara akan mengasah kemampuan berkomunikasi seseorang menjadi lebih baik terutama dalam konteks *public speaking* (berbicara di depan umum atau orang banyak). Dalam berbicara, terjadi proses pengiriman ide dari seseorang ke orang lain yang mendengarkannya. Komunikasi yang baik ditentukan oleh kemampuan berbicara yang dimiliki seseorang. Komunikasi dikatakan dapat berjalan dengan baik, apabila terdapat mutual understanding antara lawan bicara (Djonaidi, dkk, 2021)

Siswa yang memiliki keterampilan berbicara yang baik, maka tidak akan mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide, mendengarkan, hingga menyelesaikan masalah. Keterampilan berbicara dalam bahasa Indonesia merupakan suatu keterampilan bahasa yang perlu dikuasai dengan baik, karena keterampilan ini merupakan suatu indikator terpenting bagi keberhasilan dalam suatu kegiatan pembelajaran baik yang akan dilakukan oleh seorang tenaga pendidik dalam hal ini seorang guru maupun peserta didik dan mahasiswa (Rosdayanti, dkk, 2021). Keterampilan berbicara berhubungan erat dengan kreativitas (Zuhriyah, dkk, 2018). Keterampilan berbicara siswa yang memiliki kreativitas tinggi lebih baik daripada siswa dengan kreativitas rendah (Lina, 2018). Artinya, semakin tinggi kreativitas, semakin tinggi pula keterampilan berbicaranya. Maka dari itu kemampuan siswa yang mempunyai kreativitas tinggi akan memiliki keterampilan berbicara yang tinggi pula dan dapat mengembangkan kemampuan komunikasinya.

Salah satu aspek yang dianggap penting dan menjadi karakteristik yang sudah seharusnya ada dalam diri elemen-elemen tersebut adalah kreativitas (Amrullah, 2018). Kreativitas menurut Munandar (2012: 104) adalah kemampuan membuat kombinasi baru berdasarkan data informasi atau unsur yang ada, dimana akan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekannya adalah pada kualitas, ketepatangunaan, dan keragaman jawaban.

Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menemukan atau menghasilkan sesuatu yang baru bahwa dalam hal ini kreativitas tidak diartikan sebagai kemampuan mencipta sesuatu yang baru dari yang semula betul-betul tidak ada, karena kemampuan yang demikian hanya dimiliki Tuhan (Mahmudi, 2007). Di samping itu, juga dengan kreativitas akan mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta mampu untuk mengelaborasi suatu gagasan. Kreativitas menjadikan anak mampu menemukan kemungkinan jawaban suatu masalah pada kualitas, ketepatangunaan, keragaman jawaban yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta mampu untuk mengelaborasi suatu gagasan, termasuk keterampilan berbicara. Krea tivitas merupakan kemampuan seseorang yang dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan prestasi yang istimewa dalam menciptakan hal-hal yang baru atau sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru, menemukan cara-cara dalam pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, membuat

ide-ide baruyang belum pernah ada, dan melihat adanya berbagai kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi (Fakhriyani, 2016).

Namun demikian, berdasarkan hasil studi pendahuluan (pra survei) yang peneliti lakukan pada bulan Desember 2019, diketahui informasi bahwa pada kenyataannya kreativitas siswa kelas V SD di gugus Agus Salim Buluspesantren belum memuaskan. Hal ini diketahui dari rasa ingin tahu kurang, jarang mengajukan pertanyaan, kurang menguasai kosa kata, malu-malu dalam mengemukakan pendapat, mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain, daya imajinasi rendah, daya kreasi rendah (Hasil Observasi dan Hasil Wawancara dengan guru kelas V SD di gugus Agus Salim Buluspesantren).

Selain kreativitas, ada faktor lain yang memengaruhi terbentuknya keterampilan berbicara yang berasal dari dalam individu maupun dari luar individu. Salah satu faktor dalam diri yang berpengaruh pembentukan keterampilan berbicara siswa adalah kemandirian belajar. Brookfield (Aminah & Maulida, 2020) mengemukakan bahwa kemandirian belajar merupakan kesadaran diri, digerakkan oleh diri sendiri, kemampuan belajar untuk mencapai tujuannya. Kemandirian belajar ini dinilai sangat berpengaruh karena kebanyakan siswa hanya belajar ketika ada tugas sekolah yang diberikan guru dan ketika ada ulangan saja (Triana,dkk, 2022)

Kemandirian belajar merupakan salah satu unsur yang penting. Pentingnya kemandirian belajar bagi peserta didik, seharusnya mendapat perhatian bagi seluruh komponen lingkungan sekitarnya (Fatmawati,dkk, 2022). Kemandirian merupakan perilaku individu yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah, mempunyai rasa percaya diri, bertanggung jawab dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa tergantung pada orang lain Nurfadilah, S., & Hakim, D. L. (2019). Kemandirianpun dapat menjadikan siswa dapat membentuk kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan suatu aktifitas belajar secara mandiri tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian belajar merupakan pondasi dasar menggapai cita-cita. Kemandirian belajar sangat penting dan perlu dikembangkan di sekolah dasar (Widodo,2021). Melalui kemandirian, maka keterampilan berbicara akan berkembang dengan baik (Wijayanti, dkk., 2021: 4). Selain itu, kemandirian belajar merupakan kriteria dari pembelajaran daring itu sendiri. Kemandirian belajar ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan dan hasil belajar siswa (Syelitiar dan Putra,2021). Selanjutnya, dikemukakan juga bahwa penting bagi siswa untuk mandiri belajar untuk mengelola kekurangan lingkungan belajar, sehingga siswa dapat meningkatkan berbagai kemampuannya, termasuk dalam hal ini keterampilan berbicara.

Namun demikian, berdasarkan hasil studi pendahuluan (pra survei) yang peneliti lakukan pada bulan Desember 2019, diketahui informasi bahwa pada kenyataannya kemandirian belajar siswa kelas V SD di gugus Agus Salim Buluspesantren belum memuaskan. Hal ini diketahui dari rasa percaya diri kurang, inisiatif siswa dalam belajar kurang, dan kurang peduli dengan persiapan diri sebelum menerima materi dari guru. Selain itu, dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru banyak terjadi penyalahgunaan yang dilakukan oleh siswa. Penyalahgunaan tersebut misalnya mengambil jalan pintas dengan menyalin jawaban dari teman yang lain tanpa memahamii jawaban tersebut (Hasil Observasi dan Hasil Wawancara dengan guru kelas V SD di gugus Agus Salim Buluspesantren).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik meneliti mengenai "Pengaruh Kreativitas dan Kemandirian Belajar terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas V SD se-Gugus Agus Salim Buluspesantren". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) Membuktikan pengaruh positif kreativitas terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas V SD se-Gugus Agus Salim Buluspesantren. (2) Membuktikan pengaruh positif kemandirian belajar terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas V SD se-Gugus Agus Salim Buluspesantren. (3) Membuktikan pengaruh positif kreativitas dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas V SD se-Gugus Agus Salim Buluspesantren.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu Kreativitas (X_1) dan Kemandirian Belajar (X_2), serta satu variabel dependen yaitu Keterampilan Berbicara (Y). Data dalam penelitian ini yaitu sejumlah populasi penelitian (*total sampling*), dengan jumlah 120 siswa kelas V SD se-Gugus Agus Salim Buluspesantren. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dimana data diperoleh. Pengumpulan data menggunakan angket dan lembar observasi. Lokasi penelitian di SD N se-Gugus Agus Salim Kecamatan Buluspesantren. Sedangkan waktu penelitian ini terhitung Oktober 2019 s/d Februari 2022. Metode analisis data dilakukan dengan uji persyaratan analisis data, yaitu uji normalitas, linieritas, multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana analisis regresi ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kreativitas terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas V SD se-Gugus Agus Salim Buluspesantren

Kreativitas adalah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah yang ditandai dapat dilihat dari empat aspek, yaitu: fleksibilitas, originalitas, elaborasi, dan kefasihan. *Fleksibilitas* berarti siswa mampu menghasilkan banyak gagasan, mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang, dan mencari banyak alternatif. *Originalitas* berarti mampu melahirkan hal baru, unik, dan kreatif. *Elaborasi* berarti mampu menyelesaikan tugas-tugas, berani melaksanakan tugas, kritis dan cepat tanggap. *Kefasihan* berarti mampu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, dan solusi permasalahan dalam belajar.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Kreativitas memiliki korelasi yang positif dengan Keterampilan Berbicara Siswa. Hal tersebut terbukti dari nilai r sebesar 0,454. Positif artinya searah, maksudnya semakin tinggi Kreativitas, maka semakin tinggi Keterampilan Berbicara Siswa. Selanjutnya, untuk menguji apakah satu variabel independen (X_1) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y), maka digunakan Uji t . Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai $\text{Sig} = 0,000 < \alpha = 0,050$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, hipotesis pertama yang dinyatakan "Kreativitas memiliki pengaruh yang positif terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas V SD se-Gugus Agus Salim Buluspesantren" adalah terbukti kebenarannya. Adapun r^2 (r square atau korelasi koefisien) sebesar 0,206 menunjukkan kontribusi yang disumbangkan X_1 kepada Y yaitu 20,6 %.

Dengan demikian, maka hasil temuan penelitian ini sejalan dengan teorinya Lina (2018), yang menyatakan bahwa "keterampilan berbicara siswa yang memiliki kreativitas tinggi lebih baik daripada siswa dengan kreativitas rendah. Artinya, semakin tinggi kreativitas, semakin tinggi pula keterampilan berbicaranya." Selanjutnya juga sejalan dengan teorinya Guilford (Kau, 2017: 161), yang menyatakan bahwa kreativitas merupakan sistem dari beberapa kemampuan nalar yang sederhana dan sistem-sistem ini berbeda satu sama lain dikarenakan perbedaan bidang kreativitas tersebut. Kemampuan nalar tersebut di antaranya kelancaran berbicara, kelancaran berpikir, keluwesan spontanitas, dan orisinalitas. Dari temuan penelitian ini dapat diketahui informasi bahwa semakin tinggi kreativitas siswa, maka semakin baik keterampilan berbicaranya.

Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas V SD se-Gugus Agus Salim Buluspesantren

Kemandirian belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor yang merupakan hasil pengalaman serta latihan tanpa

bergantung pada orang lain, mempunyai kebebasan membuat keputusan, penilaian tentang sesuatu, bebas berpendapat sesuai dengan apa yang dipikirkan serta bertanggung jawab. Ciri-ciri kemandirian belajar antara lain yaitu seseorang mampu mengembangkan sikap kritis terhadap kekuasaan yang datang dari luar dirinya, mampu menyaring pengaruh dari luar dan memikirkan akibat yang akan ditimbulkan, mempunyai kemampuan dalam memutuskan suatu hal tanpa dipengaruhi orang lain.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Kemandirian Belajar memiliki korelasi yang positif dengan Keterampilan Berbicara Siswa. Hal tersebut terbukti dari nilai r sebesar 0,254. Positif artinya searah, maksudnya semakin tinggi Kemandirian Belajar, maka semakin tinggi Keterampilan Berbicara Siswa. Selanjutnya, untuk menguji apakah satu variabel independen (X_2) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y), maka digunakan Uji t . Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai $Sig = 0,005 < \alpha = 0,050$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, hipotesis kedua yang dinyatakan "Kemandirian Belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas V SD se-Gugus Agus Salim Buluspesantren" adalah terbukti kebenarannya. Adapun r^2 (r square atau korelasi koefisien) sebesar 0,065 menunjukkan kontribusi yang disumbangkan X_2 kepada Y yaitu 6,5 %.

Dengan demikian, maka hasil temuan penelitian ini sesuai dengan teorinya Wijayanti, dkk (2021), yang menyatakan bahwa "ada pengaruh kemandirian belajar terhadap keterampilan berbicara siswa." Selanjutnya, Purwanto (2013: 213), menyatakan bahwa kemandirian belajar bertumpu pada prinsip bahwa individu belajar hanya akan sampai pada perolehan hasil belajar, mulai keterampilan, pengembangan nalar, pembentukan sikap sampai pada penemuan diri sendiri dalam proses belajar.

Temuan penelitian ini menguatkan teorinya Supriyani (2013: 5), yang menyatakan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar adalah mampu mengambil inisiatif, mampu mengatasi masalah, penuh ketekunan, memperoleh kepuasan ketika belajar, dan mempunyai keinginan untuk mengerjakan sesuatu tanpa tergantung orang lain. Dari temuan penelitian ini dapat diketahui informasi bahwa semakin tinggi kemandirian belajar, maka semakin baik keterampilan berbicara siswa.

Pengaruh Kreativitas dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas V SD se-Gugus Agus Salim Buluspesantren

Keterampilan berbicara yaitu kecakapan dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi untuk mengekspresikan perasaan dan menyampaikan pikiran setelah manusia mendengar sesuatu dengan memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, linguistik, dapat mengkomunikasikan dengan sistematis dan percaya diri yang mencakup pengucapan, intonasi, pemilihan kata, sistematis, sikap tenang dalam berbicara, pandangan diarahkan ke lawan bicara, kesediaan menghargai pendapat orang lain, dan tidak kaku pada saat berbicara. Keterampilan berbicara siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kreativitas dan kemandirian belajar.

Kreativitas dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama memiliki korelasi positif dengan Keterampilan Berbicara Siswa. Hal tersebut terbukti dari nilai R sebesar 0,468. Positif artinya searah, maksudnya semakin tinggi Kreativitas dan Kemandirian Belajar, maka semakin tinggi Keterampilan Berbicara Siswa. Selanjutnya, untuk menguji apakah semua variabel independen (X_1 dan X_2) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y), maka digunakan Uji F .

Berdasarkan hasil Uji F , diketahui bahwa $F_{hitung} = 16,393 > F_{tabel} = 3,94$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selanjutnya, nilai $Sig = 0,000 < \alpha = 0,050$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang dinyatakan "Kreativitas dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas V SD se-Gugus Agus Salim Buluspesantren" adalah terbukti kebenarannya. Adapun R^2 (R square atau korelasi koefisien) sebesar

0,219 menunjukkan kontribusi yang disumbangkan X_1 dan X_2 secara bersama-sama kepada Y yaitu 21,9 %.

Dengan demikian, hasil temuan penelitian ini secara khusus sesuai dengan teorinya Lina (2018); Guilford (Kau, 2017: 161); Thoha (Ghofur, 2013: 3); Wijayanti, dkk (2021); Purwanto (2013: 213); dan Supriyani (2013: 5) sebagaimana telah dikemukakan di depan. Hal tersebut karena Kreativitas dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama memang memiliki korelasi dan pengaruh yang positif terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas V SD se-Gugus Agus Salim Buluspesantren. Dari temuan penelitian ini dapat diketahui informasi bahwa semakin tinggi kreativitas dan kemandirian belajar, maka semakin baik keterampilan berbicara siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka data disimpulkan bahwa kreativitas berpengaruh positif terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas V SD se-Gugus Agus Salim Buluspesantren, terbukti dari nilai $\text{Sig} = 0,000 < \alpha = 0,050$. Adapun nilai koefisien korelasi (r^2) = 0,206 atau berkontribusi sebesar 20,6%. Kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas V SD se-Gugus Agus Salim Buluspesantren, terbukti dari nilai $\text{Sig} = 0,005 < \alpha = 0,050$. Adapun nilai koefisien korelasi (r^2) = 0,065 atau berkontribusi sebesar 6,5%.

Kreativitas dan kemandirian belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas V SD se- Gugus Agus Salim Buluspesantren, terbukti dari nilai $\text{Sig} = 0,000 < \alpha = 0,050$. Adapun nilai koefisien korelasi (R^2) = 0,219 atau berkontribusi sebesar 21,9%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, M., & Maulida, I. (2020). Pengaruh Self-Regulated Learning terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa. *Biormatika. Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol.6 No.1, Hlm.132-138.
- Amrullah, S., Tae, L. F., Irawan, F. I., Ramdani, Z., & Prakoso, B. H. (2018). Studi sistematik aspek kreativitas dalam konteks pendidikan. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 187-200.
- Djonaidi, S., Wahyuni, N., & Nova, F. (2021). Pengaruh Penerapan Media Poster Digital dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi terhadap Kemampuan Berbicara Siswa di Politeknik Negeri Padang. *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 8(1), 38-46.
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan kreativitas anak usia dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193-200.
- Fatmawati, E., Firdausiyah, L., & Jasmaniah, J. (2022). Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring (Masa Pandemi Covid-19). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 527-534.
- Hasanah, U. (2019, November). Produksi kalimat pada penyandang berbicara kemayu. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)* (Vol. 3, No. 2).
- Iskandar, A. M., & Fatima, W. (2021). Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Dialog Cerita Anak Siswa Kelas V Sdn No. 78 Pao Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto. *Kumpulan Artikel Pendidikan Anak Bangsa*, 1(1), 48-56.
- Kau, M. A. (2017). Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar. *Proceeding Seminar dan Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1, No. 1, Hlm. 157-166.

- Lina, M.F. (2018). Teaching Speaking for Professional Context Using Prezi in the Relation With Students' Creativity. *Register Journal*, Vol.11 No.2. <https://doi.org/10.18326/rgt.v11i2.154-167>
- Mahmudi, A. (2007). Meningkatkan kreativitas siswa melalui problem posing. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1).
- Munandar, U. (2012) *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurfadilah, S., & Hakim, D. L. (2019). Kemandirian belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1), 1214-1223.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosdayanti, R., Hamdu, G., & Kosasih, E. Kompetensi Pengetahuan Keterampilan Berbicara Mahasiswa PGSD: Tinjauan Literatur Sistematis. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 508-519.
- Supriyani, M.D. (2013). *Kontribusi Interaksi Sosial Teman Sebaya terhadap Kemandirian Peserta Didik (Studi terhadap Peserta Didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)*. Bandung: Tesis, PPs UPI Bandung.
- Syelitiar, F., & Putra, A. (2021). Systematic Literatur Review: Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring. *Sepren*, 2(2), 23-31.
- Triana, L., Wibowo, S. E., & Putriawati, W. (2022). Analisis Kemandirian Belajar Matematika dan Peran Keluarga selama Pembelajaran di Era New Normal. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 45-50.
- Widodo, L. S., Prayitno, H. J., & Widyasari, C. (2021). Kemandirian Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar melalui Daring dengan Model Pembelajaran Flipped Classroom. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3902-3911.
- Wijayanti, T., Suhartono, & Juhana. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar terhadap Keterampilan Berbicara Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol.3, No.4.
- Zuhriyah, M., Agustina, R. K., & Fajarina, M. (2018). The Influence of Students' Creativity to Construct Sentences toward Their Speaking Skill. *Register Journal*, Vol.11 No.1. <https://doi.org/10.18326/rgt.v11i1.1-18>